

KEMAMPUAN JENIS UMPAN LALAT DENGAN MENGGUNAKAN *FLY TRAP* DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) SAMPAH TALANG GULO JAMBI

Krisdiyanta^{1*}, Susy Ariyani¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

*Alamat korespondensi: kris_kesling@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kondisi TPA Talang Gulo sangat banyak vektor lalat dan memungkinkan ditemukannya berbagai jenis lalat dan dianggap representatif untuk menjadikan tempat dilakukannya penelitian, karena kepadatan lalat melebihi 20 ekor/blok gri. Oleh karena pengendalian secara non kimiawi lebih baik dari pengendalian dengan menggunakan pestisida, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kemampuan Jenis Umpan Lalat dengan Menggunakan *Fly trap* di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Talang Gulo Jambi. Tujuan penelitian menganalisa kemampuan jenis umpan yang disukai lalat dengan menggunakan *fly trap*.

Metode: Metode penelitian merupakan penelitian praeskrimen dengan menggunakan desain penelitian posttest only design dengan rancangan ini memungkinkan dapat mengukur kesukaan lalat terhadap jenis umpan. Penelitian ini dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah di Talang Gulo Jambi. Populasi dalam peneliti adalah semua jenis lalat yang ada di timbunan sampah Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Talang Gulo Jambi dan sampel penelitian adalah semua lalat yang ditangkap dengan menggunakan alat *fly trap* dari botol bekas air mineral ukuran 1 liter. Umpan yang digunakan yaitu 1) Ikan, 2) Campuran gula, roti, dan air, 3) Udang, 4) Umpan jerohan ayam, dan 5) campuran gula ditambah buah apel dan air. Sedangkan teknik penarikan sampel berdasarkan pengulangan dengan rumus $(t-1) (n-1) \geq 15$.

Hasil: Jenis lalat yang tertangkap pada *fly trap* lalat *Chrysomya megacephala* dan *Musca domestica*. Terdapat perbedaan bermakna penggunaan berbagai jenis umpan ($p=0,000$). Penggunaan umpan paling efektif pada *fly trap* adalah menggunakan udang (42%).

Kesimpulan: Jenis lalat yang tertangkap pada *fly trap* adalah *Chrysomya megacephala* dan *Musca domestica*. Jenis umpan yang paling efektif terhadap lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi adalah udang.

Kata Kunci: Lalat, *fly trap*, Jenis Umpan

FLY TRAP ABILITY TO CATCH FLIES USING FLY TRAP IN LAST PROCESSING WASTE PLACE TALANG GULO JAMBI

ABSTRACT

Background: The Waste Processing Sites in TalangGulo condition very much the vector flies and allow the identification of various flies types and considered representative to make a survey, because the density of flies exceed 20 head / blokgril. Therefore, non-chemical control is better than control by using pesticides, the researchers are interested in doing research on the ability of Type Feed Flies by Using Fly trap in Tempat Pemrosesan Sampah Talang Gulo Jambi. The objective of this research were to analyze the ability of the preferred type of bait that the flies by using fly trap.

Methods: The research method is a research praeskrimen with research design posttest only design with this design allows A fly can measure against this type of bait. This research was conducted in Waste Processing Sites in TalangGulo Jambi. The population of researchers are all kinds of flies in the trash heap Waste Processing Sites in TalangGulo Jambi and sample are all the flies were caught by using a fly trap of empty bottles of mineral water 1 liter sizes. The bait used for this study was 1) fish, 2) sugar, bread and water mix, 3) Shrimp, 4) chicken innards, and 5) sugar, apple and water mix. Sampling technique based on the repetition of the formula $(t-1) (n-1) \geq 15$.

Results: The type of flies that trapped were *Chrysomya megacephala* and *Musca domestica*. Significant difference were found between baits ($p=0,000$). The most effective bait to catch flies was Shrimp (42%).

Conclusion: Flies that catheced using fly trap were *Chrysomya megacephala* and *Musca domestica*. The most effective bait to catch flies using fly trap at TPA Talang Gulo was shrimp.

Keywords: Fly, fly traps, bait type

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.39 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 46 menyebutkan bahwa, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Selanjutnya pada pasal 47 menyebutkan bahwa, upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan melalui kegiatan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 374/Menkes/Per/III/ 2010 Tentang Pengendalian Vektor. Pasal 1 Ayat 1 Vektor adalah Artropoda yang dapat menularkan, memindahkahkan dan/atau menjadi sumber penular penyakit terhadap manusia. Sedangkan ayat 2 menyebutkan pengendalian vektor adalah semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor di suatu wilayah atau menghindari kontak masyarakat dengan vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dicegah.¹

Jenis arthropoda yang dapat menularkan penyakit yang dapat membahayakan manusia adalah lalat, dimana lalat termasuk vektor mekanis yang dapat memindahkan penyakit. Salah satu tempat yang sangat memungkinkan untuk berkembang biak lalat adalah pada timbunan sampah. Timbunan sampah merupakan media yang sangat disukai lalat oleh karena lembab dan banyak zat-zat organik atau adanya sisa-sisa makanan dan kotoran dari aktivitas manusia yang menjadi sumber makanan bagi lalat. Disamping itu juga lalat memerlukan tempat berkembang biak atau habitat dalam rangka melangsungkan siklus hidupnya.²

Tempat berkembang biak lalat untuk melangsungkan siklus hidupnya ada timbunan sampah, yang salah satunya ada di Kota Jambi yaitu Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah di Talang Gulo. TPA Talang Gulo merupakan tempat pembuangan sampah yang dikelola secara terbuka atau *sanitary landfill* dan merupakan tempat pengumpulan sampah seluruh di kota Jambi.

TPA Talang Gulo, menurut data Dinas Kebersihan 2014 TPA Talang Gulo memiliki luas areal 10 hektar. Volume sampah yang terangkut di TPA Talang Gulo dalam satu hari ada 2 kali pengangkutan sampah yaitu pagi dan sore dimana volume sampah satu hari yaitu 1000 -1200 m³.

Volume sampah yang di buang TPA Talang Gulo sangat banyak, sehingga perlu pengendalian dengan perbaikan sanitasi lingkungan yang lebih baik dan lebih efektif. Peningkatan sanitasi lingkungan dan higiene dapat dilakukan dengan pengurangan atau eliminasi tempat perkembangbiakan lalat, reproduksi atau pengurangan sumber-sumber yang menarik lalat, perlindungan terjadinya kontak antara lalat dengan patogen dan proteksi makanan dan manusia dari kotak dengan lalat. Lalat memiliki kemampuan reproduksi yang cepat. Siklus hidup lalat memerlukan waktu sekitar lima belas hari. Lalat tidak dapat di berantas habis tetapi dapat dikendalikan sampai dengan batas yang tidak membahayakan atau menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat, pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kimia, fisik dan biologis. Untuk meminimalkan pemakaian insektisida dalam pengendalian lalat maka perlu dilakukan pengendalian lalat secara alami dan sesuai dengan kepadatannya. Salah satu cara untuk mengendalikan kepadatan lalat yaitu dengan menggunakan perangkap lalat atau *fly trap*. Variasi umpan yang digunakan pada penelitian ini, umpan udang lebih efektif dibandingkan umpan cabai dan umpan tomat busuk yang kemudian diikuti oleh umpan jenis umpan lain cabai dan umpan tomat busuk.³

Kondisi TPA Talang Gulo sangat banyak vektor lalat dan memungkinkan ditemukannya berbagai jenis lalat dan dianggap representatif untuk menjadikan tempat dilakukannya penelitian, karena kepadatan lalat melebihi 20 ekor/blok gri. Oleh karena pengendalian secara non kimiawi lebih baik dari pengendalian dengan menggunakan pestisida.

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu bahwa lalat tidak dapat diberantas habis tetapi dapat dikendalikan sampai dengan batas yang tidak membahayakan atau menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat.

Pengendalian lalat dengan menggunakan *fly trap* dan di dalam perangkap di beri umpan ikan, Campuran gula, roti dan air, udang, jerohan ayam, dan campuran gula, buah apel dan air. Penangkapan lalat dilakukan di TPA Talang Gulo Jambi. Rumusan masalah yang diajukan adalah jenis umpan apakah yang paling disukai lalat dengan menghitung jumlah lalat yang tertangkap pada *fly trap*. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan jenis umpan yang disukai lalat dengan menggunakan *fly trap*.

METODE

Desain penelitian adalah penelitian praesksperimen dengan menggunakan desain penelitian posttest only design dengan rancangan ini memungkinkan dapat mengukur kesukaan lalat terhadap jenis umpan.⁴ Populasi dalam peneliti adalah semua jenis lalat yang ada di timbunan sampah Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di Talang Gulo Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua lalat yang ditangkap dengan menggunakan alat *fly trap* dari botol bekas air mineral ukuran 1 liter. Sedangkan teknik penarikan sampel berdasarkan pengulangan dengan rumus $(t-1) / (n-1) \geq 15,5$ sehingga didapatkan pengulangan akan dilakukan sebanyak 5 kali.

Alat dan bahan yang digunakan adalah *fly trap* atau perangkap lalat, *counter* (alat hitung lalat), jam tangan, umpan, dan alat tulis. *Fly trap* atau perangkap lalat terbuat dari botol bekas dengan volume 1 liter, yang diletakkan pada titik yang telah ditentukan yaitu titik yang mempunyai kepadatan lalat lebih dari 20 dengan jarak antar *fly trap* 1 meter. Kemudian dibiarkan selama 1 hari, lalu di hitung jumlah lalat yang tertangkap pada masing-masing jenis umpan. Data jumlah lalat yang tertangkap pada tabel distribusi frekuensi dicatat.

Data yang diperoleh dari penelitian dilakukan analisa univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi variabel penelitian yang akan dijadikan dalam bentuk tabulasi dan takstuler yang bertujuan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian. Ukuran pemusatan data yang digunakan untuk melihat suatu kelompok data berpusat pada suatu titik atau area tertentu dengan menggunakan *mean*.

Analisa bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk membuktikan ada atau tidak efektifitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji t dengan Confident Interval (CI) 95%, $\alpha = 0,05$. jika p value $\leq 0,05$ membuktikan ada efektifitas atau pengaruh jenis umpan yang paling disukai lalat dan jika p value $> 0,05$, maka tidak ada efektifitas jenis umpan yang paling disukai lalat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah di Talang Gulo Jambi. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah jenis umpan yang digunakan berupa: 1) Ikan, 2) Campuran gula, roti, dan air, 3) Udang, 4) Umpan Jerohan ayam, dan 5) campuran gula dipanaskan ditambah buah apel dan air. Variabel terikatnya yaitu jumlah lalat yang tertangkap. Populasi yaitu semua jenis lalat yang ada di lokasi penelitian, sedangkan sampel penelitian adalah lalat yang tertangkap. Analisa data digunakan Uji *One way Anova*.

Tabel 1. Pengukuran Suhu dan pH pada Media

Perangkap	Pengukuran pada media air	
	Rata-rata Suhu (°C)	Rata-rata pH
1	28	6,5
2	28	6,5
3	29	6,5
4	29	6,5
5	29	6,5

Alat pengukur suhu media menggunakan thermometer air, keasaman pH menggunakan pH Meter. Pengukuran dilakukan pada media air selama pengamatan yaitu suhu media berkisar antara 28 – 29 °C, derajat keasaman media air antara pH 6,6 – 6.

Uji pendahuluan dilakukan pada berbagai jenis umpan yang dipaparkan selama 30 menit. Perhitungan lalat yang tertangkap di hitung jumlahnya dan diidentifikasi jenisnya.

Berdasarkan Uji pendahuluan, bahwa semua jenis umpan yang digunakan mampu menarik lalat, dengan demikian ke lima umpan yaitu 1) Ikan, 2) Campuran gula, roti, dan air, 3) Udang, 4) Umpan Jerohan ayam, dan 5) campuran gula ditambah buah apel dan air dapat dilakukan untuk uji lanjutan.

Tabel 2. Persentase Uji Pendahuluan lalat Tertangkap pada Berbagai Jenis Umpan

Jenis Umpan	Jml Lalat tertangkap	Jenis Lalat
Ikan	23	<i>Musca Domestica</i>
Campuran Gula, Roti dan Air	15	<i>Musca Domestica</i>
Udang	69	<i>Musca Domestica</i> <i>Chrysomya megacephala</i>
Jerohan ayam	44	<i>Musca Domestica</i> <i>Chrysomya megacephala</i>
Campuran Gula, Apel, air	17	<i>Musca Domestica</i>

Berdasarkan hasil uji lanjut yang telah dilakukan, diperoleh hasil data jumlah lalat yang terperangkap dengan berbagai variasi umpan yang disajikan secara deskriptif dan analitik yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Lalat Yang Terperangkap Dengan Berbagai Variasi Umpan

Jenis Umpan	Jumlah Lalat tertangkap Pada Perlakuan					Mean	%
	I	II	III	IV	V		
Ikan	453	543	453	346	454	450	21
Gula, Roti, dan Air	124	121	143	134	153	135	6
Udang	785	890	987	857	969	898	42
Jerohan ayam	655	564	566	543	546	575	27
Gula, Apel, air	89	78	67	87	66	77	4
Jumlah	2106	2196	2216	1967	2188	2135	100

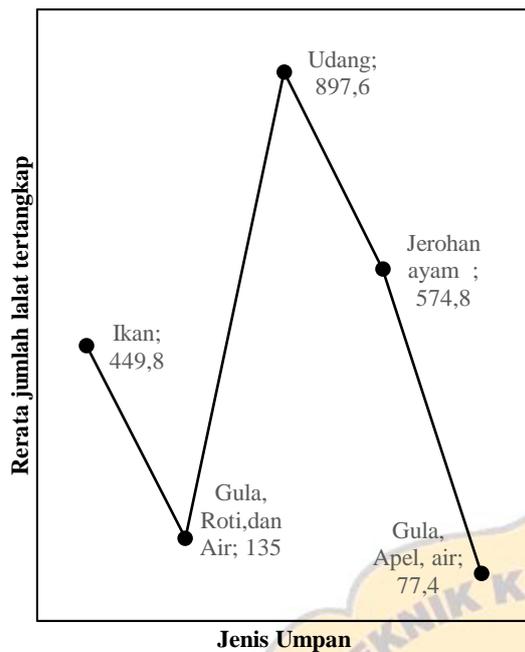
Umpan ikan lalat yang terperangkap dengan jumlah rata-rata sebanyak 450 ekor lalat dengan presentase 21%, campuran antara gula, roti dan air lalat yang terperangkap sebanyak 135 ekor lalat dengan presentase 6%, umpan udang lalat yang terperangkap dengan jumlah rata-rata sebanyak 898 ekor lalat dengan presentase 42%, umpan jerohan ayam lalat yang terperangkap dengan jumlah rata-rata sebanyak 575 ekor lalat dengan presentase 27% dan umpan campuran antara gula, apel, air lalat yang terperangkap dengan jumlah rata-rata sebanyak 77 ekor lalat dengan presentase 4%.

Tabel 4. Uji ANOVA Berbagai Variasi Umpan

Variasi Umpan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2256565	4	564141.4	199,3	,000
Within Groups	56612.00	20	2830.600		
Total	2313177.	24			

Berdasarkan hasil uji *oneway anova* didapat bahwa F hitung adalah 199,1 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai $p=0,000$ ($<0,05$) dapat diartikan bahwa secara statistik H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas variasi umpan yang digunakan untuk memerangkap lalat yaitu 1) Ikan, 2) Campuran gula, roti, dan air, 3) Udang, 4) Umpan Jerohan ayam, dan 5) campuran gula ditambah buah apel dan air dinyatakan ada perbedaan satu dengan yang lainnya ($p=0,000$).

Penyajian analisis grafik *post hoc test* yang menunjukkan titik efektif pada variasi umpan yang dipergunakan yaitu berupa 1) Ikan, 2) Campuran gula, roti, dan air, 3) Udang, 4) Umpan Jerohan ayam, dan 5) campuran gula ditambah buah apel dan air dalam memerangkap lalat dapat dilihat bahwa umpan yang paling sedikit menarik lalat agar terperangkap yaitu umpan campuran gula ditambah buah apel dan air dengan jumlah lalat yang terperangkap sebanyak 77 ekor lalat dan umpan yang paling banyak menarik lalat agar terperangkap yaitu umpan udang dengan jumlah lalat terperangkap sebanyak 898 ekot lalat.



Gambar 1. Analisis Grafik Post Hoc Test

Tabel 5. Data Jenis Lalat Yang Terperangkap Dengan Berbagai Variasi Umpan

Jenis Umpan	Jenis Lalat tertangkap				Jml
	<i>Musca domestica</i>		<i>Chrysomya megacephala</i>		
	N	%	N	%	
Ikan	436	96.9	14	3.1	450
Gula, Roti, Air	124	91.9	11	8.1	135
Udang	6	0.7	892	99.3	898
Jerohan ayam	263	45.7	312	54.3	575
Gula, Apel, air	65	84.4	12	15.6	77

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa jenis lalat yang terperangkap dengan berbagai variasi umpan didapatkan bahwa jenis umpan lalat dari ikan mampu menangkap lalat jenis *Musca domestica* sebanyak 96,9%, sedangkan jenis lalat *Chrysomya megacephaly* sebanyak 3,1%. Jenis umpan lalat dari campuran gula, roti dan air mampu menangkap lalat jenis *Musca domestica* sebanyak 91,9%, sedangkan jenis lalat *Chrysomya megacephaly* sebanyak 8,1%.

Jenis umpan lalat dari udang mampu menangkap lalat jenis *Musca Domestica* sebanyak 0,7%, sedangkan jenis lalat *Chrysomya megacephaly* sebanyak 99,3%. Jenis umpan lalat dari jerohan ayam mampu menangkap lalat jenis *Musca domestica* sebanyak 45,7%, sedangkan jenis lalat *Chrysomya megacephaly* sebanyak 54,3%. Sedangkan Jenis umpan lalat dari campuran gula, apel dan air mampu menangkap lalat jenis *Musca domestica* sebanyak 84,4%, sedangkan jenis lalat *Chrysomya megacephaly* sebanyak 15,6%.

Jenis arthropoda yang dapat menularkan penyakit yang dapat membahayakan manusia adalah lalat, dimana lalat termasuk vector mekanis yang dapat memindahkan penyakit. Salah satu tempat yang sangat memungkinkan untuk berkembang biak lalat adalah pada timbunan sampah. Timbunan sampah merupakan media yang sangat disukai lalat oleh karena lembab dan banyak zat-zat organik atau adanya sisa-sisa makanan dan kotoran dari aktivitas manusia yang menjadi sumber makanan bagi lalat. Disamping itu juga lalat memerlukan tempat berkembang biak atau habitat dalam rangka melangsungkan siklus hidupnya. Menurut Dijen PPM dan PLP dalam petunjuk teknis pemberantasan lalat menyatakan perilaku lalat suka hidup berkelompok dan tidak suka terbang terus menerus, dari perilaku inilah yang menyebabkan lalat mudah terjebak perangkap yang sengaja dipasang manusia.

Data dari tabel 5 menunjukkan bahwa variasi umpan yang dipergunakan dapat menarik lalat agar terperangkap pada *fly trap* yang dibuat oleh peneliti dengan jumlah lalat yang terperangkap sebanyak 2135 ekor lalat yang dengan lama pemasangan alat selama 4 jam.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aroma umpan dan warna kertas perangkap terhadap jumlah lalat yang terperangkap menyebutkan bahwa lalat tertarik pada permukaan berwarna putih dan bau yang menyengat. Indra penciuman lalat terdapat pada antena dan palpus, alat ini sangat peka sehingga mampu mencium bau yang lemah, zat yang mudah menguap didalam suhu kamar yang biasa dikenali oleh lalat dan makanan yang dijenis umpan lainnya.⁶

Variasi umpan yang dipergunakan dapat membuat lalat tertarik karena dari kelima umpan yang dipergunakan memiliki beberapa kandungan yang sama dan aroma yang khas disukai oleh lalat.

Lalat memakan makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari, seperti gula, susu, protein, lemak dan makanan lainnya, kotoran manusia serta darah. Lalat juga menyukai makanan yang sedang mengalami proses jenis umpan lain / pembusukan. Bentuk makanannya cair atau makanan yang basah, sedang makanan yang kering dibasahi oleh ludahnya terlebih dahulu, baru dihisap.⁷

Umpan udang merupakan umpan yang paling efektif digunakan untuk menarik lalat, pada penelitian ini udang yang dipergunakan berhasil menangkap lalat berjumlah 898 ekor lalat (99,3%). Umpan udang berhasil membuat banyak lalat terperangkap karena aroma khas dan adanya bau dari kotoran pada bagian kepala udang yang dikeluarkan dari udang yang menarik lalat tersebut dan juga adanya kandungan sumber protein asam lemak.⁸

Udang adalah binatang yang hidup di perairan, khususnya sungai, laut atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua "genangan" air yang berukuran besar baik air tawar, air payau maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan. Udang merupakan sumber protein yang sangat baik dan selenium. Sumber pehasil zat besi, omega-3, asam lemak, seng, tembaga, magnesium, dan niasin serta vitamin B12 dan vitamin D.⁹ Lalat memakan makanan yang dimakan oleh manusia sehari-hari, seperti gula, susu, protein, lemak dan makanan lainnya, kotoran manusia serta darah, lalat juga menyukai. Pada jenis umpan yang lain lalat yang terperangkap tidak sebanyak umpan udang.

Jumlah lalat yang terperangkap pada umpan lebih sedikit, ini dikarenakan kandungan protein dan lemak yang terkandung pada tidak sebanyak umpan udang.¹⁰ Hal ini yang menyebabkan sedikitnya jumlah lalat yang terperangkap. Jenis umpan selain udang kurang menyebabkan aroma yang dikeluarkan belum sempurna atau belum maksimal untuk menarik lalat, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis umpan yang paling efektif terhadap lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi adalah udang dengan jenis lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi yaitu *Musca domestica* dan *Chrysomya megacephala*

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesukaan lalat terhadap umpan ikan dengan menghitung lalat yang tertangkap pada *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi sebanyak 450 (21%) ekor lalat. Kesukaan lalat terhadap umpan campuran gula, roti dan air dengan menghitung lalat yang

tertangkap pada *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi sebanyak 135 (6%) ekor lalat. Kesukaan lalat terhadap umpan udang dengan menghitung lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi sebanyak 898 (42%) ekor lalat. Kesukaan lalat terhadap umpan jerohan ayam dengan menghitung lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi sebanyak 575 (27%) ekor lalat. Kesukaan lalat terhadap umpan campuran gula, buah apel dan air terhadap lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi sebanyak 77 (4%) ekor lalat.

Jenis umpan yang paling efektif terhadap lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi adalah umpan udang (42%). Jenis lalat yang tertangkap pada alat *fly trap* di TPA Talang Gulo Jambi adalah *Musca domestica* dan *Chrysomya megacephala*.

Bagi masyarakat yang berada di pasar khususnya penjual ikan, untuk pengendalian *Chrysomya megacephala* (lalat Hijau) disarankan menggunakan perangkap lalat dengan umpan udang, selain efektif dan efisien juga merupakan pengendalian lalat yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia. Sedangkan Untuk pengendalian lalat di rumah, disarankan menggunakan perangkap lalat dengan umpan Ikan, Campuran Gula, Roti dan Air atau dengan Campuran Gula, Apel dan air. Selain efektif dan efisien juga merupakan pengendalian lalat yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 374/Menkes/Per/III/ 2010 Tentang Pengendalian Vektor
2. Rozendaal. Vector Control, Methods for use by individuals and communities. World Health Organization. Geneva. 1997
3. Erpina. Efektifitas Variasi Umpan Dalam Penggunaan Fly Trap Di Tempat Pembuangan Akhir Ganet Kota Tanjungpinang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2015; 10(1)
4. Hastono Priyo Sutanto. Analisis Univariat Analisis Bivariat. Depok Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2006
5. Hanafiah, Rancangan Percobaan. Teori dan Aplikasi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang. 2010
6. Sayono. Pengaruh Posisi Dan Warna Impregnated Cord Terhadap Jumlah Lalat Yang Terperangkap. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Semarang: Universitas Muhammadiyah. 2004
7. Sembel, DT. Entomologi Kedokteran. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009

8. Sigit dan Hadi. Hama Perbukitan Indonesia. Unit Kajian Pengendalian Hama Perbukitan Fakultas Kedokteran Hewan IPB Bogor. 2006
9. Tjitra, E.. Penelitian-penelitian *Soil Transmitted Helminth* di INDONESIA, Cermin Dunia Kedokteran , Jakarta. 1991
10. Uren, IS. Ragam Spesies Lalat Pada Peternakan Ayam Petelur. Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. 2014

